Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 3
Hal: 12-16
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.222

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SEKOLAH

Adhetya Uberty
Akademi Kebidanan Singkawang, Kalimantan Barat
Email: adhetyauberty89@gmail.com

Submit : 10/07/2022| Accept : 16/09/2022| Publish: 30/09/2022|

Abstract

Adolescents generally face problems regarding sexuality and reproductive health due to limited and lack of information and advocacy, no access to youth-friendly services, limited government institutions that specifically deal with youth, no laws that accommodate youth rights, and no reproductive health curriculum for adolescents. Correct knowledge and understanding of reproductive health can be a provision for healthy and responsible behavior. The purpose of this community service activity is to provide benefits for adolescents to have knowledge and awareness of the importance of reproductive health as an effort to maintain their reproductive health. The method used is lecture, question and answer and discussion. The result is that adolescents obtain information and there is an increase in adolescent knowledge about reproductive health, so that adolescents obtain the right information as a provision to behave and behave in a healthy manner during the physical maturation process.

Keywords: *Health education, adolescent reproduction*

Abstrak

Remaja umumnya menghadapi permasalahan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan terbatas dan minimnya informasi dan advokasi, tidak ada akses pelayanan ramah terhadap remaja, masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus, belum ada UU yang mengakomodir hak-hak remaja, dan belum ada kurikulum kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi dapat menjadi bekal dalam berperilaku yang sehat dan bertanggungjawab.Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan manfaat pada remaja untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi.hasilnya adalah remaja memperoleh informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga remaja memperoleh informasi yang tepat sebagai bekal untuk bersikap dan berperilaku sehat selama proses pematangan fisiknya.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, reproduksi remaja.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (World Health Organization). Sedangkan, menurut International Conference for Population and Development (ICPD) tahun 1994, kesehatan reproduksi adalah keadaan sempurna fisik, mental dan kesejahteraan sosial dan tidak semata-mata ketiadaan penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Prijatni & Rahayu, 2016).

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu masalah remaja yang membutuhkan perhatian dari semua kalangan. Untuk mengurangi masalah kesehatan reproduksi pada remaja, pentingnya informasi reproduksi perlu dipahami tidak hanya oleh penyedia

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 3
Hal: 12-16
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.222

layanan dan pembuat kebijakan, tetapi juga oleh pendidik, orang tua, dan penyelenggara program remaja. (Maimaznah & Indrawati, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-19 tahun. Remaja menurut Depkes RI tahun 2009, remaja yaitu mereka yang berusia 12-25 tahun. Adapun remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Remaja memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis dan intelektual yang cepat. Remaja ingin tahu tentang petualangan dan tantangan dan cenderung mengambil risiko perilaku jika tidak dipertimbangkan dengan hati-hati. Jika pilihan yang dibuat salah, mereka dapat terlibat dalam perilaku berbahaya dan menderita akibat dari berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berbahaya remaja menuntut tersedianya pelayanan kesehatan perawatan remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, termasuk pelayanan kesehatan reproduksi. (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Jumlah remaja di Indonesia yang berusia 10-24 tahun mencapai 65 juta orang atau 30% dari total penduduk. Sekitar 15 - 20% dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang angka perkawinan anak tertinggi di dunia dengan jumlah 1.220.900 anak yang menikah sebelum berusia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020)

Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dan 20% diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja (Yusfarani, 2020). Selain itu, masalah yang sering timbul pada remaja di masa awal kematangan organ reproduksinya adalah adalah perilaku seks bebas (free sex), masalah hamil diluar nikah, penyalahgunaan narkoba dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Maimaznah & Indrawati, 2019). Hasil survei yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiah menunjukkan masih banyak santri dan santriwati belum mengetahui kesehatan reproduksi.

Pengetahuan yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) dapat membantu mengurangi berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi. Edukasi KRR dapat diwujudkan dalam bentuk nasehat, bimbingan, dan penyuluhan terkait pencegahan dan penanggulangan masalah KRR. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyediakan teknologi reproduksi berbantuan bagi kaum muda, khususnya tercantum dalam pasal 11-12 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga membentuk program dengan sasaran remaja yang dinamakan Program Generasi Berencana (GenRe) yang bertujuan agar remaja bisa merencanakan karir dan pernikahan sesuai dengan siklus kesehatan remaja (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014; Mustari & Indriyana, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi remaja mempengaruhi pengetahuan tentang perilaku seksual. (Widiyanto et al., 2013). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Badriah et al., (2015) dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja, dimana pengetahuan yang baik mempunyai peluang 1,4 kali untuk mempunyai sikap positif. Selain itu Dahro et al., (2019) juga

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 3
Hal: 12-16
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.222

mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja. Hasil survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara memperlihatkan dengan adanya informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja (Yusfarani, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah pengabdian ini dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi agar remaja mengetahui bagaimana cara untuk bersikap dan berperilaku sehat selama proses pematangan fisik pada dirinya, sehingga remaja akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang sehat, memiliki keturunan yang sehat dan kehidupan yang berkualitas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiah Muhammadiah kota singkawang, Kalimantan barat, tepat nya dikelas 3, dan diikuti oleh santri santriwati yang berjumlah 24 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media power point. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi : 1) melakukan survei lokasi, 2) mencari informasi tentang kesehatan reproduksi remaja 3) mengurus perizinan untuk memberikan pendidikan kesehatan, 4) memberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remajqa” ini menggunakan metode ceramah dengan sasaran kelas 3 dengan jumlah 24 santri dan santriwati. Berkaitan dengan kondisi pandemi Covid-19, maka tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian tetap dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan diantaranya yaitu sebelum masuk kelas, harus mencuci tangan terlebih dahulu, mengukur suhu badan, wajib menggunakan masker dan tetap menjaga jarak.

Tahapan - tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : 1. Melakukan survei lokasi 2. Mencari informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat langsung bertemu dengan para pengajar untuk menanyakan tentang pendidikan kesehatan apa yang dibutuhkan, dan mereka mengatakan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi remaja dikarenakan masih banyaknya masalah-masalah yang terjadi pada remaja, seperti masih tingginya pernikahan dini, hubungan seksual pranikah, kebiasaan merokok dan penyalahgunaan narkoba. Tim juga menanyakan kepada 20 santri santriwati tentang kesehatan reproduksi, dan 17 diantaranya mengatakan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi secara mendalam. 3. Mengurus perizinan untuk memberikan pendidikan kesehatan. Pada tahap ini tim bekerjasama dengan panitia untuk mengurus izin dari Ketua Yayasan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. 4. Memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Pada tahap pelaksanaan penulis menyampaikan materi dibantu dengan media power point, di akhir kegiatan penulis menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta, dengan hasil peserta mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat tanpa bantuan orang lain maupun bantuan lainnya. Hal ini menunjukan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta.

Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu upaya untuk menekan atau meminimalisir permasalahan-permasalahan remaja terkait dengan kesehatan reproduksinya. Pengabdian ini

Jurmas Sains dan Teknologi
eISSN: 2775-7013
Vol. 3 No. 3
Hal: 12-16
Doi: https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.222

juga menjadi wujud dari pemenuhan hak-hak reproduksi remaja sebagaimana disebut dalam ICPD - Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan di Kairo, Mesir, 1994 bahwa "setiap remaja mempunyai hak untuk mendapatkan akses dan informasi tentang kesehatan reproduksi berupa pendidikan seks". Pendidikan seks atau kesehatan reproduksi tidak ditujukan untuk mengajarkan remaja tentang hubungan seks, namun memberi pengetahuan tentang upaya yang perlu mereka tempuh untuk menjaga kesehatan organ reproduksi mereka.

Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah materi tentang kesehatan reproduksi remaja, tanda kematangan organ reproduksi, HIV/AIDS dan NAPZA. Selama proses pemberian materi berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dan pada sesi tanya jawab peserta banyak menanyakan hal-hal terkait dengan kesehatan reproduksi dan permasalahannya. Proses tanya jawab dan diskusi didampingi oleh tim pengabdian. Setelah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi, akan terjadi peningkatan pengetahuan, artinya remaja memperoleh informasi yang benar dan tepat, sehingga remaja mampu menangani masalah kesehatan reproduksinya dengan tepat pula. Sejalan dengan Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Gambar 2. Pemberian Hadiah kepada Peserta yang Aktif Bertanya dan Menjawab dalam Diskusi

SIMPULAN

Hasil akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja dalam kategori baik. Remaja yang memperoleh pendidikan dan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi akan memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan seharihari sehingga remaja akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang sehat, memiliki keturunan yang sehat dan kehidupan yang berkualitas. Diharapkan unit kesehatan yang ada di Pondok Pesantren bisa menjadi wadah untuk dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan atau

pendidikan kesehatan dan pembinaan konselor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak (Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda) (p. 11). Kementerian PPN/ Bappenas.

Badriah, Wahyuni, S., & Zaitun. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon. Jurnal Keperawatan Soedirman, 10(1), 24–32. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2088 4/1.jks.2015.10.1.589

Dahro, A., Destri, Y., & Astari, A. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Wellness and Healthy Magazine, 2(February), 187–192. https://doi.org/https://doi.org/10.30604/ well.90122019

Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/info datin reproduksi remaja-ed.pdf

Maimaznah, & Indrawati, I. (2019). Peningkatan Kesehatan Pada Remaja Tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 1(1), 40. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3656 5/jak.v1i1.17

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.

Mustari, R., & Indriyana. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017. Media Bidan, 3(Vol 3 No 2 (2018): Jurnal Media Bidan),78–86. https://uit.ejournal.id/MedBid/article/view/93

Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. In Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Widiyanto, B., Purnomo, & Sari, A. M. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual. Jurnal Keperawatan Komunitas, 1(2), 104492.

Yusfarani, D. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal 'Aisyiyah Medika,5(1),21–35.https://doi.org/ 10.36729/jam.v5i1.30